



etiquette

ETIKA PERGAULAN

Tips Kesopanan
dan
Cara Mengisi Waktu Luang

ETIQUETTE

Etika Pergaulan, Tips Kesopanan
dan Cara Mengisi Kekosongan

Tim Penulis:

Dr. K.H. M. Tata Taufik, Dr. K.H. Sofwan Manaf, M.Pd.I, Prof. Dr. Syaripuddin
Basyar, K.H. Ahmad Suharto, M.Pd.i

Ditulis ulang dengan beberapa penyesuaian berdasarkan ceramah dan
tulisan K.H. Imam Zarkasyi dalam bukunya, *Cara Mengisi Kekosongan dan
Etiquette*.

Para penulis terhimpun dalam Perhimpunan Pengasuh Pesantren Indonesia (P2I).

DAFTAR ISI

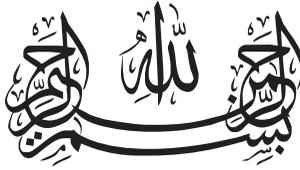
MUQADDIMAH	7
1. MENGISI KEKOSONGAN	11
2. BANYAK HAL YANG BISA DILAKUKAN	13
MEMBACA BUKU/ MAJALAH	13
MEMBACA AL-QUR'AN	14
MEMBANTU SAMBIL BELAJAR	14
MEMBERSIHKAN RUMAH/KAMARSENDIRI	15
BELAIAR PELAIARAN TAMBAHAN	15
MENAMBAH WAWASAN	18
3. KEGIATAN BULAN RAMADHAN	19
4. ARTI KESOPANAN	21
APA ARTI KESOPANAN?	21
5. KESOPANAN UMUM	25
PAKAIAN	25
BEBERAPA CATATAN:	27
6. KESOPANAN DI JALAN	29
a. Berjalan	29
b. Dalam Kendaraan Umum	30
c. Masuk Hotel Dan Rumah Makan	31
7. KESOPANAN MAJELIS/PERCAKAPAN	33
BAGAIMANA MENGHADIRI SUATU MAJELIS ATAU PERTEMUAN?	33

a. Duduk di kursi dengan tenang	33
b. Kurang sopan di hadapan Majelis	33
MAKAN BERSAMA-SAMA	34
KURANG SOPAN	35
BERCAKAP-CAKAP	35
8. MENJADI TUAN RUMAH	37
BAGAIMANA MENERIMA TAMU?	37
APA YANG HARUS DITANYAKAN?	37
SIKAP KITA JIKA TAMU PAMIT	38
9. MACAM-MACAM KUNJUNGAN	39
UNTUK MEMPERKENALKAN DIRI	39
UNTUK MEMBERI SELAMAT	39
TA'ZIJAH	39
MENGUNIUNGI YANG BERSALIN (MELAHIRKAN)	40
MENGUNIUNGI ORAN G SAKIT	40
CATATAN:	40
10. MENJADI TAMU	41
BAGAIMANA MENJADI TAMU?	41
KEPADA PEMBESAR KANTOR:	42
MASUK RUANG SEKOLAH ORANG LAIN:	42
KE RUMAH-RUMAH	42
BERPAMITAN? ‘	42
11. MACAM-MACAM MAJELIS	43
BAGAIMANA SIKAP KITA?	43

12. BEBERAPA SIKAP	45
BAGAIMAN SIKAP KITA JIKA BERHADAPAN?	45
KESOPANAN MEMINJAM	46
BOLEHKAH KITA Mencari RAHASIA ORANG LAIN	
TEMPAT ANTRIAN	47
PENTING DIPERHATIKAN DI WC UMUM	48
13. BERKIRIM SURAT	49
1. Kepada pembesar	49
2. Kepada wanita/pria	49
3. Menulis nama	49
4. Isi surat .	49
5. Kesopanan prangko	50
6. Surat ucapan selamat '	50
7. Balasan surat	50
14. ETIKET TELEPON	51
MENELEPON:	51
MENERIMA TELEPON:	51
MENGUNAKAN CELL PHONE	
(TELEPON GENGAM):	52
15. TERIMA KASIH, MAAF DAN EGO SENTRIS	55
BERTERIMA KASIH	55
MEMINTA MAAF	55
EGO SENTRIES	56
16. ETIKA BERMEDIA SOSIAL	57
1. PENGGUNAAN BAHASA YANG TEPAT	58
2. HARGAI PRIVASI ORANG LAIN	59

3. JANGAN UMBAR HAL PRIBADIMU	59
4. MENGHASUT, MEMFITNAH ORANG DAN MENEBAR KEBENCIAN	59
5. SARING SEBELUM <i>SHARING</i>	60
6. BILA BEROPINI, DASARKAN PADA FAKTA, BUKAN DUGAAN SEMATA	61
7. JADIKAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT MENEBAR KEBAIKAN	61
8. JANGAN BERTENGGAR DI SOSIAL MEDIA	61
9. WASPADA DENGAN HAK CIPTA ORANG LAIN	62
AJARAN ISLAM TENTANG TINGKAH LAKU	63
1. MENGAMBIL PELAJARAN DARI AGAMA	65
2. MENINGGALKAN YANG TAK BERMANFAAT	67
3. KONSTRUKSI BANGUNAN SIKAP ANTAR SESAMA	69
4. BERBICARALAH HANYA YANG BAIK-BAIK SAJA ATAU DIAM!	71
5. JANGAN MARAH	73
6. HATI-HATI SETIAP SAAT	75
7. BERBUATLAH SESUKAMU JIKA TIDAK MALU!	77
8. PERBEDAAN DOSA DAN KEBAIKAN	79
9. RENUNGGAN KANDUNGAN HADITS-HADIST BERIKUT	81

MUQADDIMAH



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala karunia dan rahmat-Nya atas kita semua. Shalawat serta salam kita panjatkan untuk junjungan kita, Rasulullah, Muhammad SAW, yang telah memberika suri tauladan yang luhur dan abadi.

Kita bersyukur akan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran yang terjadi di pondok pesantren kita. Sebagaimana juga kita bersyukur atas anugerah kesehatan lahir dan batin yang dialami dan dirasakan baik oleh pengasuh, pimpinan, dan guru-guru di pondok ini serta seluruh santrinya. Sebagaimana tradisi yang sudah kita jalani selama ini, setiap menjelang liburan, para santri diberi bekal yang berupa hal-hal mendasar bagi praktik kehidupan mereka di masyarakat, yang meliputi: filsafat hidup/ filsafat pendidikan, tata cara hidup bermasyarakat, dan budi pekerti, dan akhlak.

Buku ini merupakan rangkuman tulisan beberapa pengasuh pesantren dengan rujukan utama dari tulisan dan ceramah K.H. Imam Zarkasyi yang terangkum dalam buku beliau, *Cara Mengisi Kekosongan dan Etiquette*. Beberapa tambahan dan penyesuaian dilakukan untuk mengantisipasi dan menyikapi perkembangan



zaman, serta membentengi jiwa para santri dari arus deras informasi di era globalisasi ini.

Di antara penyesuaian yang dirasa perlu untuk diadakan adalah pembangunan akhlak dan sikap dalam bergaul dengan atau melalui teknologi informatika, utamanya media sosial. Di samping itu, perlu ditekankan sekali lagi kepada para santri sebagai bekal liburan mereka adalah tauladan dan nasehat-nasehat Rasulullah SAW yang terangkum dalam sejumlah hadist pilihan.

Semoga buku ini bisa menjadi bekal yang baik dan bermanfaat bagi kita semua dalam mengarungi bahtera kehidupan, baik dalam berfikir dan berbuat *lillahi ta'ala*.



فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Jika kamu telah selesai pekerjaan, segeralah beralih pada pekerjaan lain (QS. Al-Insyirah: 7).

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ
وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

“Berbuatlah, Allah, rasul-Nya dan orang-orang mu'min akan melihat kerjamu”. (QS. At-Taubah: 105)

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Manusia akan sangat rugi jika tidak beriman, beramal shaleh, tidak saling mengoreksi dan tidak saling menyabarkan”. (QS. Al-'ashr: 2-3)





1. MENGISI KEKOSONGAN

Ketiga penggalan surat Al-Quran itu merupakan pelajaran yang tak terhitung nilainya bagi sebuah kerangka kerja seorang muslim. Cerminan pribadi muslim adalah menurut ayat diatas individu sangat menghargai waktu, suka bekerja, mau dikoreksi dan sabar.

Dalam rangka liburan kita harus pandai dalam mengartikan libur. Yang dinamakan liburan adalah usaha penyegaran 'refreshing', menghilangkan kejenuhan atas suatu pekerjaan. Maka liburan atau istirahat, harus diartikan perpindahan pekerjaan atau aktivitas. Sering juga orang menyebut rekreasi yang artinya berkreasi kembali. Jadi arti libur sama sekali tidak ada yang menunjukkan *nganggur* atau tanpa aktivitas.

Sebagai ilustrasi seorang petani yang dari shubuh mencangkul di sawah, kemudian kira-kira pukul 10 pagi datang istrinya membawakan nasi, sambal dan ikan asin lalu makan bersama. Pak tani tadi menghentikan aktivitasnya sebentar untuk



diganti aktivitas lain yang menunjang kelancaran kerjanya, yaitu makan, itulah istirahat.

Kosong tidak baik dan tidak boleh, sebab yang kosong akan mudah dimasuki syetan dan iblis:

إِنَّ الشَّبَابَ وَالْفَرَاحَ وَالْجِدَّةَ مَفْسَدَةٌ لِلْمَرْءِ أَيِّ مَفْسَدَةٍ

Pergantian dari duduk ke berdiri, dari berdiri ke berjalan, dari menulis ke membaca dan demikian seterusnya itulah arti istirahat.

Berlibur bukan berarti *mbruwah* (melaksanakan kekangan nafsu sesudah ditekan) sehingga membolehkan apa saja yang selama ini dicegah. Bukan demikian dan jangan seperti itu.

Ketika tekun belajar jangan dirasakan sebagai pertapaan berat atau kesengsaraan, tetapi harus dianggap sebagai kewajiban dan kelaziman.

Mencari hiburan yang sehat dan bermanfaat untuk mencari hiburan dalam liburan?

Carilah -hiburan yang sehat dan bermanfaat untuk bekal hidup, menuju kehidupan yang berjasa dan berbahagia, tidak hanya membuang-buang waktu dan umur.

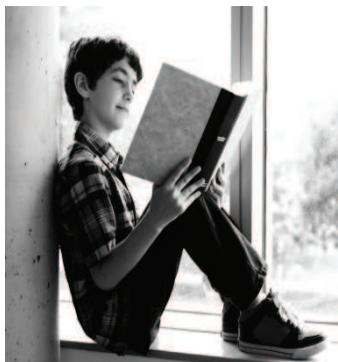
Pandai-pandai menggunakan kesempatan, pandailah mengisi kekosongan dengan pekerjaan berarti dan bermanfaat. Berliburlah dengan cara terhormat dengan cara orang baik-baik dengan cara sopan dan terpelajar.



2. BANYAK HAL YANG BISA DILAKUKAN

Hal-hal yang baik untuk mengisi kekosongan dalam liburan sebagai hiburan yang sehat dan bermanfaat serta sebagai usaha memelihara dan menyempurnakan kesehatan jasmani dan rohani itu banyak, dan dapat dipilih yang tepat menurut tempat serta waktu, dengan mengutamakan yang lebih penting dan lebih besar manfaatnya. Hal-hal itu adalah sebagai berikut:

MEMBACA BUKU/ MAJALAH



1. Pilihlah buku-buku atau majalah-majalah; buku-buku yang bermutu: sejarah keislaman, riwayat para nabi dan rasul, dan lain-lain. Tidak usah buku roman atau cabul, yang dihiasi oleh gambar-gambar yang tidak sopan.
2. *Sorogan* atau *Wetonan*, (membaca buku dengan cara



seperti tadarus al-Qur'an). Yang khusus dalam suatu kitab yang mudah untuk memperluas tinjauan dan belajar menjelajah.

Hal ini dapat dikerjakan bersama dengan dua orang atau beberapa teman yang sepaham dan serasa.

MEMBACA AL-QUR'AN



1. Ini berarti sudah: ibadah, belajar dan berlatih dalam membaca al-Qur'an kalau bisa sampai sekali atau beberapa kali tamat selama liburan.

2. Boleh juga meningkat dengan memperhatikan Tajwid serta terjemahannya.

3. Menghapal surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan. Menghapal ini biasanya mudah dan cepat bila dilaksanakan dalam kesempatan yang lapang dan perhatian yang bulat.

MEMBANTU SAMBIL BELAJAR

1. Jangan terlalu buta pada pekerjaan rumah (orang tua) jangan malu di rumah sendiri, itu tanda rendah diri.



2. Jangan jadi orang asing di negeri sendiri, di rumah sendiri.
3. Bantulah pekerjaan rumah/pekerjaan orang tuamu untuk mempelajari dan mengusahakan kemajuan.

MEMBERSIHKAN RUMAH/KAMAR SENDIRI

1. Kamar tidur, kamar mandi, halaman dan lain-lain.
2. Sawang-sawang dan tembok-tembok halaman rumah/ latar dengan mengingat kesehatan dan keindahan, meskipun dalam kesederhanaan.

BELAJAR PELAJARAN TAMBAHAN

Pelajaran tambahan ialah pelajaran-pelajaran yang belum didapat di kelas atau yang sudah didapat tetapi perlu ditambah/disempurnakan,umpamanya: .

1. Berlatih bernyanyi, belajar / mengajar/ mengulangi nyanyian. Tentu saja dipilih nyanyian yang sehat dan tidak cabul.
2. Musik, belajar/mengajar/mengulangi suatu instrument, seperti: gitar, suling, piano dan lain sebagainya.
3. Belajar not (not balok dan lain-lain).
4. Mencoba suatu olah raga yang belum pernah dialami, seperti: sepak bola, pingpong, volly ball dan lain-lain.



5. Belajar huruf-huruf daerah (jawa, batak dan bugis) bagi yang belum mengetahui.
6. Melatih kerajinan tangan seperti:
 - a. Menulis halus arab maupun latin.
 - b. Menjilid buku.
 - c. Membuat pigura dan cara memasang kaca dengan karton atau triplek.
 - d. Mengatur album dengan menyempurnakan catatan-catatannya.
 - e. Memperbaiki alat-alat olah raga sendiri.
 - f. Menjahit/membereskan pakaian sendiri yang sobek/tanggal kancingnya, yang lepas jahitannya, dan lain-lainya sebagaimana diajarkan dikepramukaan.
7. Menyusun karangan-karangan, menggubah puisi, prosa, prosa berirama, menyusun berita-berita (kewartawanan) dan lain-lain. Mengarang itu sangat besar artinya untuk mengembangkan kekuatan berfikir, memperdalam kesadaran dan mempertajam perhatian terhadap sesuatu. Mengarang menghajatkan kepada kekuatan otak dan kekuatan kemauan. Kekuatan otak tidak berarti banyaknya ilmu tetapi artinya:

“kemauan dan kekuatan berpayah-payah memikir”.

Kekuatan otak dan kemauan itu ada pada pemuda yang masih segar. Maka sangat penting dan efektif



sebagai latihan. Seperti mengarang: khutbah jum'at artikel akhlak/pendidikan atau pidato sambutan. Itu semua merupakan latihan. Sebetulnya mengarang itu merupakan latihan. Sebetulnya mengarang itu mudah asalkan kita mau memperhatikan ke sekeliling kita, cepat tanggap, cermat, dan punya semangat inovatif. Bisa membaca situasi, dan yang terpenting mau memulai, mau menunjukkan hasil pemikirannya kepada orang lain, dengan kata lain berani berbicara.

Kepuasan seorang pengarang adalah dibacanya hasil pemikiran kita, mensosialisasikan gagasan, dan kita punya arti bagi orang banyak. Maka seorang pemuda muslim selayaknya memiliki kemahiran mengarang. Karena kemahiran mengarang merupakan modal dakwah.

Sekarang-sekarang ini dakwah tidak cukup dengan mulut (ceramah), terlebih lagi era sekarang, orang-orang lebih senang membaca ketimbang menghadiri ceramah. Mulai sekarang mulailah berlatih, biasakan menulis sekecil apapun, mulai dari buku harian, mempersiapkan khutbah jum'at, membuat laporan kegiatan di daerahmu dan lain-lain.

8. Mengumpulkan kosakata dan kata-kata harian yang populer, hal ini kelihatannya sepele tapi manfaatnya besar sekali. Kamus yang besar seperti lisanul arab, tidak pernah terwujud tanpa usaha sederhana seperti ini.
9. Melihat kembali pelajaran, membahas soal-soal ujian dan



mencari jawabannya yang tepat, dan membuat resume.

10. Membaca buku-buku pelajaran dengan mencari kata kuncinya yang bisa diingat dan mengesankan, hingga kita mudah mengingat seluruh isi buku tersebut.

MENAMBAH WAWASAN

Banyak cara untuk menambah wawasan seperti mengikuti berita, membaca buku atau jalan-jalan keluar rumah. Mengunjungi tempat-tempat yang bersejarah, menikmati keindahan alam, yang semuanya itu bisa memperluas cakrawala pengetahuan kita.

Mengenal makhluk ciptaan Allah kemudian kita meyakini keagungan penciptaNYA.

Dalam mengunjungi tempat-tempat yang bersejarah, kita harus peka terhadap apa yang kita saksikan, bermodalkan semangat ingin tahu, jangan hanya ramainya saja teriak-teriak, suit-suit (bersiul), ngomong kesana-kemari tanpa kontrol, mengganggu ketenangan pengunjung lainnya.



3. KEGIATAN BULAN RAMADHAN

Bulan puasa adalah bulan suci yang semua kegiatannya harus diselaraskan dengan kegiatan ibadah puasa. Maksudnya semua tindakan kita di bulan puasa tidak membatalkan ibadah puasa. Menjaga mulut, menjaga mata, telinga dan lain-lain.

Umat Islam biasanya telah memiliki kegiatan yang baik dan sudah terlembagakan, seperti tadarus bacaan al-Qur'an, tadarus terjemahan atau tafsir, shalat tarawih, dan ceramah sebelum dan sesudah tarawih serta kuliah shubuh.



Kegiatan-kegiatan ini saja, kalau bisa dilakukan semuanya sudah cukup baik. Boleh juga ditambah dengan mengajari anak-anak kecil membaca al-Qur'an mengajari doa-doa atau bacaan shalat, sambil menunggu waktu buka.

Selama bulan puasa ingat, jangan diisi dengan kegiatan-kegiatan yang membahayakan, seperti main petasan, jangan mudah terpengaruh oleh kawan! Bahkan sebaliknya harus mempengaruhi, ingat misi kita untuk dakwah!

Semua kegiatan itu untuk pendidikan mengisi waktu, menambah kecakapan, kesehatan lahir dan batin.



4. ARTI KESOPANAN

APA ARTI KESOPANAN?

Kesopanan berarti adab, adat istiadat, tata krama, yang biasa disebut tingkah laku dan biasanya berlaku pada suatu bangsa.

Kesopanan dapat dibagi menjadi dua:

a. Kesopanan lahir

Kesopanan lahir termasuk gerak gerik, tingkah laku, pakaian, suara dan aturan-aturan yang berlaku dengan tingkah laku yang diyakini baik oleh masyarakat.

b. Kesopanan batin

Kesopanan batin termasuk hal-hal yang berkenaan dengan akhlak, jiwa, sifat-sifat yang terpuji dan perangai baik.

Bagi bangsa yang sudah maju sangat mementingkan sekali hal ini, bahkan tidak sedikit yang menjadi undang-undang negara. Dalam memperhatikan kesopanan ini, ada dua pandangan yang



menonjolkan salah satu segi orang barat lebih mementingkan kesopanan lahir saja, sedang orang timur lebih mementingkan kesopanan batin.



Kita sebagai muslim harus mengambil kedua-duanya, kesopanan lahir dan batin secara bersamaan, kita tahu islam mengajarkan keseimbangan.

Kalau ada yang mengatakan mengapa kita repot-repot memperhatikan kesopanan lahir? sedangkan Tuhan hanya melihat hati kita atau batin kita?

Jawabnya betul itu Tuhan, tapi manusia hanya melihat pada apa yang terlihat, maka kesopanan lahirpun tetap harus dijaga, kita ini hidup ditengah-tengah manusia.

Telah banyak pelajaran dan pendidikan ke arah kesopanan



batin dengan tasawuf, adab dan akhlak, karena medan ini lebih luas dan mendalam.

Tetapi kesopanan lahir sebenarnya mudah dikerjakan masih kurang diperhatikan, khususnya dikalangan pondok pesantren. Padahal sekali lagi orang hanya melihat dari segi lahir saja, jadi jangan asal tidak najis.

Kita bicara kesopanan ini bukan untuk sombong—sombongan, tetapi niat kita, semuanya kita niatkan *lil'lai kalimatillah*. Dengan memperhatikan kesopanan budi yang tinggi, berdakwah lewat berakhlak baik, berpakaian yang baik, berbicara yang baik supaya orang melihat beginilah muslim.



Kesopanan lahir harus disesuaikan dengan tempat, suasana dan dengan siapa kita bergaul. Karena sifat kesopanan lahir itu banyak ragamnya, bahkan tidak sama antara satu bangsa, suku atau daerah dengan yang lainnya, tapi asalkan berdasarkan yang

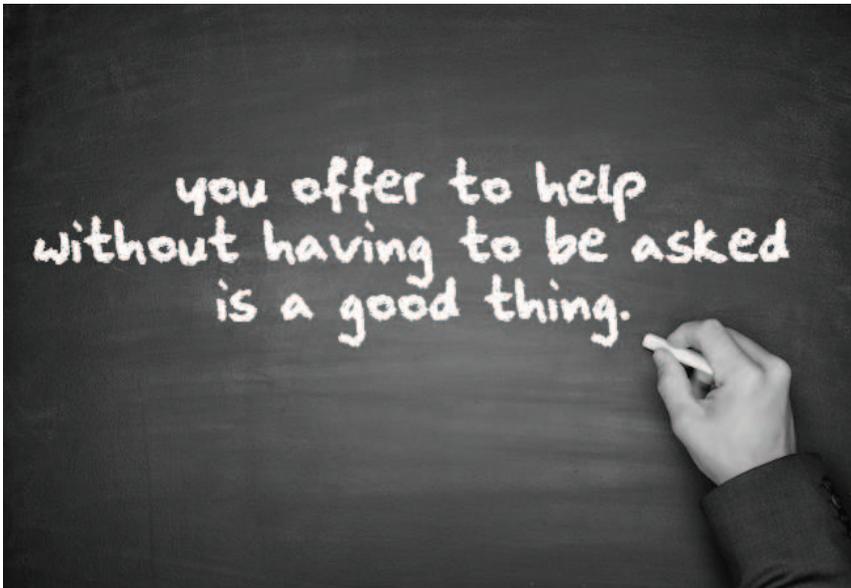


baik Insya Allah akan baik hasilnya, yang tidak mengecewakan.

Dasarnya adalah:

- a. Perasaan halus atau hati nurani;
- b. Kesederhanaan yang tidak dibuat-buat;
- c. Kebersihan jiwa, niatbaik, i'tikad baik dan ikhlash.

Jadi dalam hal kesopanan maka sering disebut ‘Timbang Rasa’. Yang terpenting adalah memakai ketiga dasar perasaan tadi.



5. KESOPANAN UMUM

Karena kesopanan lahir itu banyak macamnya, maka disini akan disajikan beberapa kesopanan yang bersifat umum, yang insya Allah dapat dipakai dalam masyarakat luas.

PAKAIAN

Bagaimana seharusnya kita berpakaian?

Harus dipikirkan kombinasinya, letaknya, coraknya, kebersihannya serta tempatnya.

a. Kapan kita pakai kaos dan celana pendek?

- Celana pendek hanya pantas dipakai di dalam kamar, baju kaos cocok untuk olah raga dan bekerja.

b. Bagaimana Pakai Sarung?

- Pakai sarung harus pakai ikat pinggang, supaya tidak mudah jatuh;



- Jangan terlalu tinggi dan jangan terlalu bawah.
- c. Celana panjang?
- Potonganya biasa saja, jangan terlalu sempit, ketat;
 - Tidak usah meniru rocker atau artis, ingat kamu siapa?
 - Celana jeans hanya cocok untuk tukang las, tukang kayu.
- d. Pakai jas?
- Memakai jas harus lengkap;
 - Bercelana, kemeja, sepatu dan dasi jika perlu;
 - Bersarung, kemeja, jas, kopiah dan sandal.
- e. Kopiah ?
- Potongan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah;
 - Memakainya tidak terlalu miring ke kiri atau ke kanan;
 - Tidak condong ke muka atau ke belakang.
- f. Pakai topi?
- Pakai topi menurut suasana dan tempat;
 - Jangan pakai topi di dalam rumah.
- g. Bakiak?
- Bakiak cocok untuk di kamar mandi;
 - Pakai bakiak jangan berbunyi (dahulukan tumit dengan



hati-hati).

h. Piyama?

- Piyama itu pakaian untuk tidur, tidak boleh dipakai resmi atau menemui tamu;
- Apalagi jalan-jalan pakai piyama.

BEBERAPA CATATAN:

Bolehkah kita buka baju?

- Boleh bila terpaksa dan itupun hanya dalam kamar sendiri;
- Keluar rumah tanpa baju, sungguh memalukan, tanya dhomir-mu! hati kecilmu!

Bagaimana pakaian kita waktu shalat?

- Pakaian harus komplit dan bersih;
- Jangan kalah dengan agama lain dalam menghormati agamanya.

Bagaimana pakaian ke pesta (pernikahan)?

- Boleh mentereng asal sesuai dengan kepribadianmu.

Pakaian waktu *ta'ziah*?

- Disesuaikan dengan suasana;
- Jangan terlalu mentereng dan menyolok.



Pakaian ke kantor, tamasya, menerima tamu?

- Yang sopan, sederhana, dan bersih.



6. KESOPANAN DI JALAN DAN TEMPAT UMUM

Bagaimana kita berjalan? Naik bis, kereta, masuk hotel, rumah makan?

a. Berjalan

Berjalan harus lurus tidak boleh menoleh kanan kiri, apalagi jendela nanti dikira orang jahat;

Jika berjalan kaki di jalan raya, berjalanlah sebelah kanan, berlawanan dengan arus kendaraan ini peraturan lalu lintas; kalau ada trotoar, berjalanlah di trotoar jangan memilih jalan terobosan, jalan pintas, apalagi yang ada rambu lalu lintasnya; jangan menerobos pagar pemisah jalan, menyebranglah di tempat yang telah disediakan, zebra cross atau jembatan penyebrangan;

Jika mengemudikan kendaraan gunakan jalur kiri jalan, patuhilah rambu-rambu lalu lintas;

Hati-hati mata, jangan liar seperti mata pencuri;

Jangan menunjuk—nunjuk pada sesuatu untuk



memberitahu kepada sesama teman. Bagi orang yang tidak suka kena tunjuk bisa jadi perkara, cukup dengan isyarat;

Berjalan dengan orang tua, harus berjalan dibelakangnya sedikit agak kesebelah dan membawakan apa yang dibawahnya;

b. Dalam Kendaraan Umum

Duduk yang sopan, jangan jalan-jalan, sesuaikan dengan kiri kanan;

Mencari tempat duduk? Tanyakan dulu dengan sopan:

“apakah tempat ini kosong?” kepada penumpang yang sudah ada, sesuaikan diri, jangan mementingkan diri sendiri. Minta izin kepada yang disampingnya bila merokok; atau bahkan cari area yang disediakan untuk merokok. Ajak makan bersama kalau ada makanan; Jika mau meludah lihat kiri kanan; buanglah sampah pada tempatnya.



**Offer your seat
To An Elderly, Disabled
Or Pregnant Person**

Even better, add a smile
And Allah Will Love You



Terhadap penumpang tua, muda, wanita tolong mengangkat barangnya yang perlu ditolong, sekiranya perlu. Berikan tempat kalau mereka belum dapat tempat, asal jangan ada udang dibalik batu.

Kalau terpaksa tidur di dalam bus, kereta, tutuplah muka dengan sapu tangan.

c. Masuk Hotel Dan Rumah Makan

Bertanyalah dengan sopan, penuhi ketentuan yang telah digariskan tata tertib hotel; dan

Dirumah makan, pesanlah makanan dengan sopan sabar jangan seenaknya memerintah pelayan, ingat hormati sesama manusia.



Hindari untuk melakukan hal-hal berikut di hotel, restoran dan tempat umum lainnya:

- Membuang angin;
- Meludah;
- Merokok bila ada larangan merokok;
- Membuang abu rokok tidak pada tempatnya;
- Menguap, mulut terbuka lebar, berbunyi keras;
- Bersendawa dengan dipaksa-paksa dan dibesar-besarkan;
- Menggeliat; dan
- Menunjuk-nunjuk

MAKAN BERSAMA-SAMA

- Silahkan dahulu orang yang tertua, atau yang kita pandang tinggi derajatnya, untuk mencuci tangan sebelum mulai mengambil makan.
- Peganglah sendok dengan tangan kanan dan garpu dengan tangan kiri.
- Sewaktu-waktu pakai pisau, peganglah pisau dengan tangan kanan dan hati-hati.
- Ambil lauk paku dengan tangan kanan dan ambillah yang terdekat dengan kita.
- Awas bunyi! jangan mengunyah makanan dengan bunyi,



menjijikan. Supaya tidak berbunyi, pada waktu makan tutup mulut rapat—rapat.

KURANG SOPAN

- Menghirup minuman atau lainnya dengan bernafsu dan berbunyi;
- Bersendawa dengan suara keras, atau dipaksa-paksa;
- Makan sambil berbicara sedang mulut penuh dengan makanan;
- Sendok, garpu, piring dan lain-lain jangan sampai bunyi.

BERCAKAP-CAKAP

- a. Dalam berbicara kita tetap harus memakai perhitungan empan-papan, artinya mengingat waktu, tempat, suasana dan dengan siapa kita berbicara. Kemudian melihat juga siapa-siapa yang hadir dalam pembicaraan itu apakah pegawai, pedagang, pemimpin politik dan sebagainya;
- b. Hati-hati menyambut pembicaraan orang lain, sungguh kurang sopan jika menonjol-nonjol berbicara ketika orang lain belum selesai dari pembicaraan;
- c. Kalau memang tepat dan harus menyambut, jangan pula memborong atau memonopoli pembicaraan, sehingga orang lain tidak mendapat kesempatan. Ini menunjukkan pribadi yang tidak baik;
- d. Kalau memang tidak tahu persoalan, lebih baik diam. Hanya kalau sebagai tuan rumah, maka kita harus



- pandai mencari bahan pembicaraan. Tidak tepat pula kalau diam-diam saja;
- e. Dalam percakapan yang sopan tidak boleh sama sekali membicarakan rahasia orang lain, lebih-lebih mengenai pribadi atau perorangan. Juga sangat janggal jika membicarakan pakaian atau cela/cacat tubuh orang yang ada waktu itu;
 - f. Tidak boleh sama sekali membicarakan yang berhubungan atau berbau cabul, bahkan menyebut nama aurat terlarang;
 - g. Sungguh tercela pula menanyakan pangkat atau gaji seseorang atau harga pakaian yang dipakai;
 - h. Jika terpaksa memakai kata-kata asing hendaknya tepat benar, baik bacaannya atau pemakaiannya. Jangan sekali-kali dibuat-buat memasukkan kata-kata asing. Hal itu akan merendahkan martabat kita;
 - i. Apabila ada orang lain yang berbicara, kita harus diam dan memperhatikan apa yang dibicarakan orang itu;
 - j. Jika membantah atau tidak menyetujui pendapat orang lain, harus lebih hati-hati dan sopan, dan dengan kata-kata yang lebih halus, umpamanya:

“Kalau tidak salah, menurut yang saya dengar”

“Menurut pendapat saya barangkali..... “



d. Etika di Mal dan Pusat Perbelanjaan

Bagi mereka yang tinggal di kota-kota besar, dewasa ini, mal dan pusat perbelanjaan (*super/hyper market*) tidak lagi sekedar tempat berbelanja, tapi juga sudah menjadi tempat pertemuan dan pergaulan masyarakat. Oleh karena itu, hal-hal berikut perlu menjadi perhatian:

- Jangan buang waktu produktifmu hanya untuk sekedar jalan-jalan, cuci mata atau *nongkrong* (duduk-duduk) di mal. Ingatlah hadist yang berbunyi:

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

(رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَعَيْرُهُ)

“Di antara tanda kebaikan keIslaman seseorang: jika dia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya.” (Hadits diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan lainnya)

Kalau memang ada keperluan yang mengharuskan datang ke mal atau pusat perbelanjaan, silakan saja. Kalau tidak ada keperluan, maka gunakan waktumu untuk mengerjakan hal-hal lain yang produktif dan bermanfaat.

- Jangan menghalangi jalan orang lain dengan berjalan secara bergerombolan. Buatlah formasi tidak lebih dari 2 atau 3 orang. Perhatikan luas jalan/gang yang ada di mal/pusat perbelanjaan tersebut.



- Jaga suaramu. Jangan bicara terlalu keras apalagi sampai berteriak-teriak, baik kepada sesama temanmu apalagi kepada orang lain. Jangan pula tertawa dengan keras baik sendirian maupun beramai-ramai.
- Tetap jaga sopan santun dalam bertutur kata. Ucapkanlah “permisi”, “terima kasih”, at“tolong” kepada siapapun yang kau ajak berkomunikasi.
- Bila hendak makan di restoran/*food court*, gunakan meja dan kursi sesuai kebutuhan. Pastikan meja yang akan kau gunakan belum digunakan oleh orang lain. Bila ada yang sudah duduk di sebelahnya, tanyakan “apakah meja ini kosong?” terlebih dahulu.
- Tetap jaga kebersihan. Jangan membuang sampah sembarangan dan jangan meludah sembarangan.
- Ingat di mal/pusat perbelanjaan terdapat sejumlah kamera pengawas (CCTV) yang merekam semua aktivitas pengunjung. Jadi jangan permalukan dirimu dengan tindakan yang tidak terpuji, seperti membuat keributan, keributan, apalagi sampai mengutil (mencuri)!



7. KESOPANAN MAJELIS/ PERCAKAPAN

BAGAIMANA MENGHADIRI SUATU MAJELIS ATAU PERTEMUAN?

a. Duduk di kursi dengan tenang

- Jangan menggoyang-goyangkan kursi.
- Jangan bersandar, terlebih-lebih dihadapan orang tua yang lebih tinggi martabatnya dari kita.
- Tundukan muka sedikit.
- Perhatikan dengan sepenuh hati.
- Lihat mulutnya perhatikan dengan sebaik-baiknya.

b. Kurang sopan di hadapan Majelis

- Membersihkan kaki
- Membersihkan telinga



- Membersihkan mata
- Mengorek hidung
- Membuang ingus
- Membuang angin
- Meludah
- Membuang abu rokok tidak pada tempatnya
- Menguap, mulut terbuka luas, berbunyi keras
- Bersendawa dengan dipaksa-paksa dan dibesar-besarkan
- Menggeliat
- Menunjuk-nunjuk

MAKAN BERSAMA-SAMA

- Silahkan dahulu orang yang tertua, atau yang kita pandang tinggi derajatnya, untuk mencuci tangan sebelum mulai mengambil makan.
- Peganglah sendok dengan tangan kanan dan garpu dengan tangan kiri.
- Sewaktu-waktu pakai pisau, peganglah pisau dengan tangan kanan dan hati-hati.
- Ambil lauk paku dengan tangan kanan dan ambillah yang terdekat dengan kita.



- Awas bunyi! jangan mengunyah makanan dengan bunyi, menjijikan. Supaya tidak berbunyi, pada waktu makan tutup mulut rapat—rapat.

KURANG SOPAN

- Menghirup minuman atau lainnya dengan bernapsu dan berbunyi;
- Bersendawa dengan suara keras, atau dipaksé-paksa;
- Makan sambil berbicara sedang mulut penuh dengan makanan;
- Sendok, garpu, piring dan lain-lain jangan sampai bunyi.

BERCAKAP-CAKAP

- a. Dalam berbicara kita tetap harus memakai perhitungan empan-papan, artinya mengingat waktu, tempat, suasana dan dengan siapa kita berbicara. Kemudian melihat juga siapa-siapa yang hadir dalam pembicaraan itu apakah pegawai, pedagang, pemimpin politik dan sebagainya;
- b. Hati-hati menyambut pembicaraan orang lain, sungguh kurang sopan jika menonjol-nonjol berbicara ketika orang lain belum selesai dari pembicaraan;
- c. Kalau memang tepat dan harus menyambut, jangan pula memborong atau memonopoli pembicaraan, sehingga orang lain tidak mendapat kesempatan. Ini menunjukkan pribadi yang tidakbaik;
- d. Kalau memang tidak tahu persoalan, lebih baik diam.



- Hanya kalau sebagai tuan rumah, maka kita harus pandai mencari bahan pembicaraan. Tidak tepat pula kalau diam-diam saja;
- e. Dalam percakapan yang sopan tidak boleh sarna sekali membicarakan rahasia orang lain, lebih-lebih mengenai pribadi atau perorangan. Iuga sangat janggal jika membicarakan pakaian atau cela/cacat tubuh orang yang ada waktu itu;
 - f. Tidak boleh sama sekali membicarakan yang berhubungan atau berbau cabul, bahkan menyebut nama aurat terlarang;
 - g. Sungguh tercela pula menanyakan pangkat atau gaji seseorang atau harga pakaian yang dipakai;
 - h. Jika terpaksa memakai kata-kata asing hendaknya tepat benar, baik bacaannya atau pemakaiannya. Iangan sekali-kali dibuat-buat memasukkan kata-kata asing. Hal itu akan merendahkan rnartabat kita;
 - i. Apabila ada orang lain yang berbicara, kita harus diam dan memperhatikan apa yang dibicarakan orang itu;
 - j. Jika membantah atau tidak menyetujui pendapat orang lain, harus lebih hati-hati dan sopan, dan dengan kata-kata yang lebih halus, umpamanya:

“Kalau tidak salah, menurut yang saya dengar

“Menurut pendapat saya barangkali..... “



8. MENJADI TUAN RUMAH

BAGAIMANA MENERIMA TAMU?

Menerima tamu harus:

- Gupuh
- Saguh
- Lungguh
- Suguh

Manis muka, ramah tamah, sopan ingat menghormati tamu itu wajib, khususnya tamu teman karib dan sejati.

APA YANG HARUS DITANYAKAN?

Tanyakan pada tamu kesehatannya, kejadian-kejadian yang lampau dan lain-lain. Begitu juga kita beritakan keadaan kita pada tamu.



jangan menanyakan:

Dimana saudara nanti bermalam?

Akan kemana sesudah dari sini?

Apa maksud saudara datang kesini?

Jam berapa sekarang?

SIKAP KITA JIKA TAMU PAMIT

Bagaimanapun juga keadaannya, jika tamu pamit, hendaknya kita nyatakan rasa penyesalan, atas pertemuan yang begitu singkat.

Antarkan tamu ke muka pintu, dan nyatakan pengharapan kita atas kedatangannya di hari-hari yang akan datang.



9. MACAM-MACAM KUNJUNGAN

UNTUK MEMPERKENALKAN DIRI

- Biasa dengan berjabat tangan sekedarnya;
- Kepada orang tua tundukan badan sedikit, dan tidak perlu tangannya di ayunkan sekeras-kerasnya.

UNTUK MEMBERI SELAMAT

- Tunjukkan bahwa kita ikut gembira atas keberuntungannya;
- Nyatakan ucapan selamat atas ni'mat yang 'didapatnya.

TA'ZIYAH

- Nyatakan ikut bersedih atas musibah itu;
- Tenangkan dan sabarkan hati keluarga yang ditinggalkan.



MENGUNJUNGI YANG BERSALIN (MELAHIRKAN)

- Nyatakan ikut bergembira atas lahirnya anak baru;
- Doakan, semoga anak itu berguna dan bermanfaat dunia akhirat.

MENGUNJUNGI ORANG SAKIT

- Hibur dan beri pengharapan sehat bagi si sakit;
- Jangan membesar-besarkan penyakit yang diderita;
- Doakan semoga lekas sembuh; dan
- Jangan lama-lama kecuali terpaksa.

CATATAN:

Semua itu harus dengan pakaian, gerak-gerik serta air muka yang disesuaikan dengan kondisi.



10. MENJADI TAMU

BAGAIMANA MENJADI TAMU?

- Kalau merasa tidak diterima orang, atau terasa tidak diterima dengan baik, maka cepat tinggalkan rumah itu. Tetapi jangan sampai menunjukkan kekecewaan atas perlakuan tuan rumah yang tidak baik budi;
- Kalau sudah diterima dengan baik, janganlah berbuat dengan seenaknya dirumah orang, walaupun sudah dikatakan oleh tuan rumah ‘anggaplah rumah sendiri’ itu hak dan kewajiban dia. Kamu mempunyai hak dan kewajiban sendiri sebagai tamu;
- Di rumah orang juga jangan jelalatan, ingin tahu segalanya;
- Jangan pula cari kenalan teman;
- Menjadi tamu di rumah kenalan sendiri pun tetap, kesopanan tamu harus dijaga dan dipelihara sebaik-baiknya.



KEPADA PEMBESAR KANTOR:

- Biasanya dengan antri atau pendaftaran; dan
- Ikutilah peraturan yang ada dengan sabar.

MASUK RUANG SEKOLAH ORANG LAIN:

- Memasuki ruang sekolah hendaknya izin terlebih dahulu kepada yang bersangkutan, guru yang mengajar atau direktornya;
- Sedapat mungkin jangan mengganggu jalannya pelajaran.

KE RUMAH-RUMAH

- Memberi tahu kepada pelayan rumah itu.
- Kalau tidak dapat langsung bertemu dengan tuan rumah katakan pada pelayan bahwa kita adalah kenalan baik dengan tuan rumah, datang untuk keperluan.
- Jangan bikin repot yang punya rumah, pakai perasaan!

BERPAMITAN? ‘

- Kalau sudah dirasa cukup waktunya dan keperluan untuk bertemu, maka dengan sikap agak berat kita nyatakan permisi untuk pulang.
- Nyatakan penghargaan yang sebesar-besarnya atas sambutan dengan harapan kita akan menanti kedatangannya di rumah kita, dan dapat bertemu lagi dalam waktu yang singkat.



11. MACAM-MACAM MAJELIS

BAGAIMANA SIKAP KITA?

a. Di tempat kursus

- Dengarkan segala keterangan dengan penuh perhatian;
- Catat yang dipandang perlu;
- Hati-hati bertanya, baik kepada teman duduk atau kepada pengurus, cari kesempatan yang tidak mengganggu suasana;
- Tercela sekali bila ngantuk di tempat kursus.

b. Di tempat pertunjukan atau dalam perayaan resepsi

- Tidak perlu tertawa terbahak-bahak, apalagi teriak-teriak dan suit-suit (bersiul);
- Cukup dengan tepuk tangan kalau ada yang menarik;
- Jika pertunjukan mengecewakan, tidak perlu mencela,



tenang sopan bukan urakan;

- Terlebih dahulu ambillah tempat yang paling belakang sedikit atau yang telah ditentukan;
- Tunduk dan ikutilah ketentuan dari penerima tamu atau bagian tempat (panitia) ;
- Duduk dengan tenang sampai resepsi berakhir.

c. Dalam permusyawaratan

- Bukan mencari kemenangan, tapi mencari kebenaran;
- Tidak perlu ngotot dengan suara keras;
- Kalau mau meyakinkan pendapat kita katakanlah: “menurut hemat saya... dan itu pun terserah forum”.

d. Mendengarkan pidato

- Dengarkan isi pidato dengan sungguh—sungguh;
- Jangan sampai berbicara, berbisik dengan teman sekitarnya;
- Jangan mengejek atau mencela si pembicara (intervensi dengan suara yang melukai perasaan).



12. BEBERAPA SIKAP

BAGAIMAN SIKAP KITA JIKA BERHADAPAN?

- a. Dengan orang sakit?
- b. Dengan orang yang sedang kecewa?
- c. Dengan orang yang sedang tidur?
- d. Dengan orang yang sedang kesusahan?
 - Pergunakan perasaan halus;
 - Rasakan seakan-akan semua itu menimpa kita sendiri;
 - Jangan bersikap bertentangan.
- e. Bagaimana sikap kita terhadap pelayan hotel, pelayan restoran, sopir, kondektur, pelayan rumah sendiri, pelayan toko? bagaimana cara memanggil?
 - - Ingatlah alam merdeka, tidak ada perbudakan;
 - - Tiap orang mempunyai hak yang sama;



- Tiap orang mengharapkan penghargaan, maka pandanglah manusia sebagai manusia;
- Kemerdekaan seseorang dibatasi dengan kemerdekaan orang lain.

KESOPANAN MEMINJAM

- Pinjaman jangan sampai dipinjamkan;
- Pinjaman dikembalikan dalam keadaan baik (utuh);
- Kalau rusak atau hilang harus diganti dan meminta maaf;
- Cara memberikan pisau atau tangkai pena kepada orang lain atau kepada yang kita hormati adalah dengan menyodorkan gagangnya. Kalau pena bukan mata. Jangan terbalik!
- Ucapkan terima kasih atas pertolongannya.

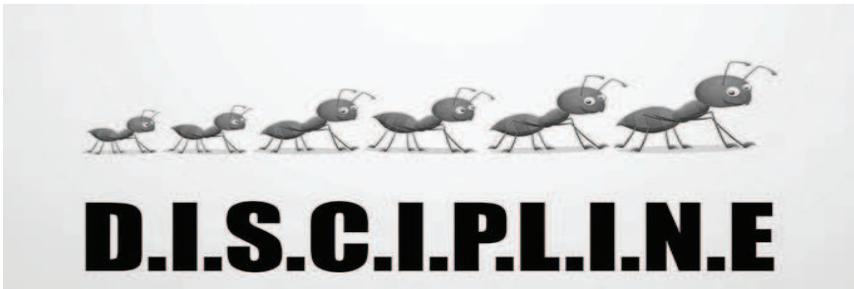
BOLEHKAH KITA Mencari RAHASIA ORANG LAIN

- Jangan sekali-kali mencari rahasia orang lain!
- Jangan mengambil sesuatu tanpa seijin yang punya!
- Jangan membaca surat temannya tanpa ijin!
- Jangan membaca buku temannya, terlebih buku harian temannya tanpa ijin!
- Jangan melihat-lihat saku temannya.



TEMPAT ANTRIAN

- Beberapa lokasi antrian: tempat penjualan tiket, pintu masuk berbagai sarana umum, wc umum, ATM, bank, bandara, terminal, restoran atau ruang makan hotel (di beberapa tempat harus antri menunggu tempat duduk/kursi kosong) ;
- Antri dalam barisan antrian yang disediakan;
- Jangan menyerobot antrian;
- Hargai orang yang datang lebih dahulu;
- Jaga ketertiban, suara dan sikap;
- Ingat, jika anda melanggar antrian maka anda akan dapat malu!



PENTING DIPERHATIKAN DI WC UMUM

- Lihat tanda untuk wanita atau pria
- Jangan menggunakan kamar kecil yang bukan peruntukannya: wanita/pria, orang cacat dan manula; lihat tanda -tanda , jika ada tanda kursi roda artinya untuk orang cacat, gambar wanita untuk wanita, gambar laki-laki untuk laki-laki;
- Bersihkan sarana setelah anda pakai! Lihat kembali kondisinya sebelum meninggalkan, apakah sudah bersih atau belum!
- Jangan meninggalkan jejak bagi orang lain yang akan menggunakan sesudahmu!
- Buat orang lain nyaman!





13. BERKIRIM SURAT

1. Kepada pembesar

Yang mulia, yang terhormat, dll, ada istilah sendiri kepada teman, semuanya ada istilah tersendiri.

2. Kepada wanita/pria

Bagi santri putra tidak usah coba-coba kirim surat kepada wanita, begitu juga sebaliknya! Nanti hanya akan kena batunya saja. Masih kecil.

3. Menulis nama

Jangan sampai salah atau menyingkat nama orang

4. Isi surat .

Ringkas, padat, jelas dan gunakan kalimat dan susunan kata yang baik dan rapih.



5. Kesopanan prangko

- Letakan yang rata, tidak miring atau terbalik;
- Tempelkan ditepi sebelah kanan;
- Prangko jangan memenuhi amplop;
- Harga prangko jangan kurang ini tindakan tercela;
- Jangan pakai prangko bekas, ini juga menunjukkan bahwa kamu penipu.

6. Surat ucapan selamat '

- Ucapan selamat hari raya, perkawinan, dll. biasanya disampaikan lewat kartu ucapan selamat; '
- Ucapan duka cita biasanya disampaikan melalui surat;
- Dibawah tertulis 'p.c' yang berarti ikut berduka cita.

7. Balasan surat

- Melihat isi surat yang dikirim kepada kita;
- Jika kebahagiaan maka balaslah dengan ucapan selamat berbahagia, dan terimakasih;
- Bila berisi kesedihan balaslah dengan ucapan ikut bersedih dan turut berduka.





14. ETIKET TELEPON

MENELEPON:

- Angkat telepon, putar nomor telepon yang dituju;
- Jika tersambung ucapkan salam;
- Sebutkan nomor telepon yang anda tuju, atau tanyakan nama orang yang anda tuju: “dengan bapak ?”
- Kenalkan nama anda, lalu sampaikan keperluannya....
- Bicaralah dengan sopan dan ceria;
- Akhiri dengan baik, dan ucapan terima kasih;
- Simpan gagang telepon dengan tenang;

MENERIMA TELEPON:

- Angkat gagang telepon dengan halus;



- Sampaikan salam;
- Sebutkan nama lembaga;
- Tanyakan ada yang bisa dibantu?
- Jika itu telepon kantor/sekolah: “Assalamualaikum Pondok PesantrenAI-Ikhlash, ada yang bisa dibantu?”
- Jika itu telepon rumah kediaman, jawab dengan ungkapan: salam, rumah kediaman sebutkan siapa ada yang bisa dibantu. Atau sebutkan nomor telepon yang dihubungi tersebut;
- Bicaralah dengan penuh kehangatan;
- Akhiri dengan ucapan terima kasih: ”terima kasih telah menghubungi kami”;
- Simpan gagang telepon dengan tenang, usahakan tanpa bersuara.
-

MENGGUNAKAN CELL PHONE (TELEPON GENGAM):

- Jangan mengaktifkan telepon seluler saat pertemuan bisnis; termasuk saat wawancara dan saat pertemuan dengan bawahan;
- Ketika menggunakan telepon seluller, ambil jarak sekitar 10 kaki dari tempat orang-orangyang ada di sekitar anda;
- Jangan bicara di elevators (lift), perpustakaan, museum,



restoran, ruang tunggu praktek dokter atau dokter gigi, tempat ibadah, gedung pertemuan, ruang emergency rumah sakit dan ruang umum lainnya;

- Jangan berbicara secara emosional di depan publik;
- Jangan menggunakan ring tones (nada dering) dengan suara keras/nyaring, sehingga mengganggu konsentrasi yang lain;
- Jangan melakukan panggilan telepon saat melakukan kegiatan seperti; belanja, sedang di dalam pesawat terbang, berhadapan dengan petugas di bank atau sedang dalam antrian;
- Bicaralah di telepon seluler *to the point* (langsung pada inti);
- Jika di tempat ramai, atau dalam perjalanan/bekendaraan, gunakan ear-phone, sehingga anda bisa mendengar dengan jelas ucapan penelepon, sehingga anda tidak perlu berteriak-teriak;
- Jika menerima telepon dalam kendaraan sampaikan pada penelepon bahwa anda sedang dalam kendaraan, hingga penelepon paham bila terputus-putus;
- Perhatikan Zona larangan penggunaan telepon untuk keamanan anda dan orang lain juga keamanan fasilitas umum. Seperti di SPBU, di dalam pesawat terbang dan lainnya;
- Jangan menelepon atau menerima telepon saat



mengemudikan kendaraan; mobil atau sepeda motor, ini tindakan melanggar hukum;

- Untuk keselamatan jangan menelepon atau menerima telepon sambil berjalan kaki di jalan raya, menyebrang jalan dan lainnya. Berhentilah untuk menerima telepon, atau abaikan panggilan untuk anda hubungi lagi nanti!



15. TERIMA KASIH, MAAF DAN EGO SENTRIS

BERTERIMA KASIH

- Harus mudah dan murah;
- Berterima kasih kepada siapa saja yang baik hati kepada kita;
- Ditolong walau pertolongan itu kecil/sedikit, dipinjam sesuatu, ditawari makanan. Bahkan diberi ucapan terima kasihpun balaslah dengan ucapan terima kasih.

MEMINTA MAAF

Kita harus meminta maaf jika:

- Diminta tolong orang, tapi kita tidak bisa menolong;
- Bisa menolong tapi hanya sedikit;
- Kalau perbuatannya dirasa kurang sopan dan kurang



hormat;

- Tidak bisa menerima tamu karena suatu hal/kepentingan;
- Tidak bisa menghadiri undangan, atau hal yang lain yang dianggap kurang memuaskan orang lain;
- Kalau mau mengingatkan orang lain;
- Mau bertanya sesuatu;
- Mintalah maaf atas segala kekeliruan yang diperbuat.

EGO SENTRIES

Jangan bersikap 'ego sentries' yaitu berfikir dan berpandangan yang dipusatkan pada diri sendiri. Selalu menonjolkan SAYA-NYA, bersaya-saya, lihat pandangan umum!



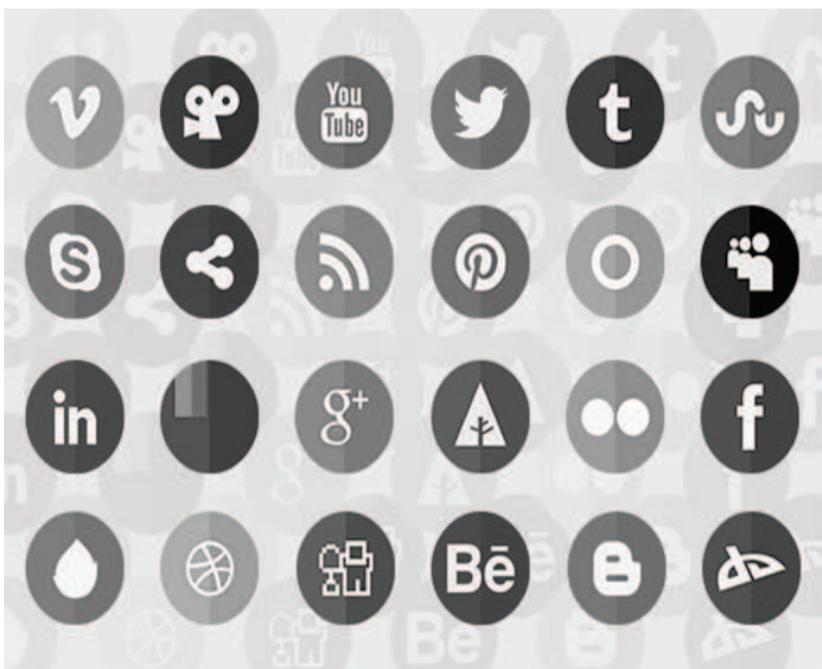


16. ETIKA BERMEDIA SOSIAL

Sosial Media, adalah suatu sarana yang perkembangannya sangat luar biasa di waktu belakangan ini. Semua orang yang sudah “melek teknologi” sangat membutuhkan yang namanya Sosial Media, entah hanya sekedar untuk pergaulan, menambah pengetahuan ataupun untuk berbisnis.

Meskipun teknologi semakin memudahkan manusia untuk berhubungan satu sama lain, ada hal-hal yang perlu dijaga dan diperhatikan dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Bila salah memanfaatkan dan menerapkannya, akibatnya bisa fatal dan di luar dugaan. Tidak hanya bisa mempermalukan diri sendiri, membuat orang lain tersinggung dan marah, kesalahan fatal tersebut juga bisa berujung pada dampak hukum! Oleh karena itu, hal-hal berikut perlu diperhatikan dalam penggunaan media sosial.





1. PENGGUNAAN BAHASA YANG TEPAT.

Gunakanlah bahasa yang tepat dan sopan dengan siapapun kita berinteraksi. Perlu kiranya kita memahami dengan siapa kita berinteraksi. Karena tidak semua orang senang dengan bahasa gaul ataupun bahasa yang terlalu sopan. Salah satu cara sederhana untuk mengetahui bahasa yang cocok dengan orang lain adalah dengan cara membaca gaya bahasa yang dipergunakan saat berkirim pesan menulis status ataupun merespon status orang lain.



2. HARGAI PRIVASI ORANG LAIN

Meskipun disampaikan dengan maksud main-main atau bercanda, tidak semua orang senang bila rahasia atau hal-hal yang sifatnya pribadi diungkap di media sosial.

3. JANGAN UMBAR HAL PRIBADIMU

Tidak semua tentang diri kita pantas dipublikasikan di media sosial, misalnya tentang masalah keuangan, ketidaksenangan dengan seseorang, konflik keluarga, dan lain sebagainya.

Biarlah hal-hal yang sifatnya pribadi dan rahasia menjadi konsumsi pribadi saja, tidak perlu diumbar di media sosial.

4. MENGHASUT, MEMFITNAH ORANG DAN MENEBAR KEBENCIAN

Jangan sekali-kali melakukan hal ini, baik dengan lisan apalagi dengan menggunakan sosial media. Hal itu tidak saja mempermalukan diri, tapi juga bisa menyebabkan pelakunya diseret ke pengadilan karena melanggar Undang-Undang.

5. SARING SEBELUM *SHARING*

Kemudahan berinteraksi yang disediakan oleh sosial media membuat sebagian orang laah dan ikut-ikutan membagikan (*sharing*) apa yang diterimanya dari orang lain. Tidak jarang pula



di antara mereka melakukannya **tanpa memeriksa kembali**, apakah yang diterimanya itu, baik berupa berita, gambar, maupun video memang benar dan valid, atautkah berita bohong (*hoax*). Sehingga tidak sedikit di antara mereka yang terjebak dalam aksi penyeberangan fitnah dan kebohongan.

Oleh karena itu saringlah apa yang kamu terima sebelum di'*sharing*' ke orang lain. Periksa terlebih dahulu:

a. Sumbernya.

Apakah sumbernya bisa dipercaya? Kalau sumber tidak jelas atau meragukan, lebih baik disimpan atau dibuang saja.

b. Waktu dan Tempatnya

Apakah berita atau cerita yang didapat itu masih hangat atau sudah basi? Di mana kejadiannya? Tidak jarang terjadi berita yang sudah basi atau kejadian di negeri antah berantah disebarluaskan oleh pihak-pihak tertentu dengan maksud yang tidak baik.

c. Bermanfaatkah bila dibagikan.

Pertimbangkan masak-masak, apakah berita atau cerita yang kamu terima itu layak dan bermanfaat bila dibagikan melalui media sosial? Bila tidak ada manfaatnya, untuk apa dibagikan?

6. BILA BEROPINI, DASARKAN PADA FAKTA, BUKAN DUGAAN SEMATA

Hal yang paling mudah dan menyenangkan di sosial media adalah menuliskan opini tentang sesuatu hal. Kamu



harus hati-hati dengan ini. Bisa saja opinimu yang tidak didasari fakta (kenyataan), dan hanya bersumber dari pengalaman atau prasangka anda saja (subjektif), mengundang reaksi negatif dari suatu komunitas atau seseorang yang merasa terserang.

7. JADIKAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT MENEBAR KEBAIKAN

Media sosial sangat efektif untuk dijadikan sarana dakwah dan menebarkan kebaikan. Nasehat, kutipan ayat Alquran dan Hadist, tauladan dari orang-orang shaleh dan kebaikan-kebaikan lainnya sangat bagus bila dituliskan melalui sosial media. Hadist Nabi, “Sampaikanlah tentang ajaranku, meskipun hanya satu ayat”, sangat mungkin dilakukan melalui cara ini. Bahkan, bila memungkinkan, kamu bisa menetapkan agenda “TIADA HARI TANPA MENYAMPAIKAN SATU AYAT” melalui media sosial ini.

8. JANGAN BERTENGGAR DI SOSIAL MEDIA

Bertengkar di sosial media adalah hal yang sangat memalukan. Tapi ini seringkali terjadi, bahkan tanpa disadari oleh orang yang bertengkar, tak ubahnya seperti orang yang sedang cakar-cakaran di tengah pasar.

Bila memang harus berbeda pendapat atau adu argumentasi, maka lakukanlah dengan bahasa yang sopan dan dengan alasan-alasan yang kuat. Ingat, apa yang kamu tulis di media sosial pasti dibaca oleh banyak orang!



9. WASPADA DENGAN HAK CIPTA ORANG LAIN

Seringkali kita tanpa sadar atau menganggap remeh file-file gambar atau artikel di media sosial. Kemudian gambar dan file-file tersebut dipublikasikan di status atau berandamu tanpa mengecek terlebih dahulu apakah gambar atau file itu berlisensi (mengandung hak cipta). Salah-salah, kamu bisa dituntut karena melakukan pelanggaran hak cipta lewat sosial media.

10. FATWA MUI TENTANG BERMUAMALAH MELALUI MEDIA SOSIAL

Mengingat sudah semakin meluasnya penggunaan media sosial sebagai sarana bermuamalah dan untuk menghindari mudharat yang lebih jauh dalam pemanfaat media sosial tersebut, maka pada tanggal 16 Sya'ban 1438 H, bertepatan dengan 13 Mei 2017, Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan Fatwa Nomor 24 tahun 2017 tentang HUKUM DAN PEDOMAN BERMUAMALAH MELALUI MEDIA SOSIAL.

Di antara isi Fatwa tersebut adalah:

Ketentuan Hukum

- Dalam bermuamalah dengan sesama, baik di dalam kehidupan riil maupun media sosial, setiap muslim wajib mendasarkan pada keimanan dan ketakwaan, kebajikan (mu'asyarah bil ma'ruf), persaudaraan (ukhuwwah), saling wasiat akan kebenaran (al-haqq) serta mengajak pada kebaikan



(*al-amr bi al-ma'ruf*) dan mencegah kemunkaran (*al-nahyu 'an al-munkar*).

- Setiap muslim yang bermuamalah melalui media sosial wajib memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan, tidak mendorong kekufuran dan kemaksiatan.

- Mempererat persaudaraan (*ukhuwwah*), baik persaudaraan ke-Islaman (*ukhuwwah Islamiyyah*), persaudaraan kebangsaan (*ukhuwwah wathaniyyah*), maupun persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah insaniyyah*).

- Memperkokoh kerukunan, baik intern umat beragama, antar umat beragama, maupun antara umat beragama dengan Pemerintah.

- Setiap muslim yang bermuamalah melalui media sosial diharamkan untuk:

- Melakukan *ghibah*, fitnah, *namimah*, dan penyebaran permusuhan.

- Melakukan *bullying*, ujaran kebencian, dan permusuhan atas dasar suku, agama, ras, atau antar golongan.

- Menyebarkan *hoax* serta informasi bohong meskipun dengan tujuan baik, seperti info tentang kematian orang yang masih hidup.

- Menyebarkan materi pornografi, kemaksiatan, dan segala hal yang terlarang secara syar'i.



- Menyebarkan konten yang benar tetapi tidak sesuai tempat dan/atau waktunya.

- Memproduksi, menyebarkan dan/atau membuat dapat diaksesnya konten/informasi yang tidak benar kepada masyarakat hukumnya haram.

- Memproduksi, menyebarkan dan/atau membuat dapat diaksesnya konten/informasi tentang *hoax*, *ghibah*, fitnah, *namimah*, aib, *bullying*, ujaran kebencian, dan hal-hal lain sejenis terkait pribadi kepada orang lain dan/atau khalayak hukumnya haram.

- Mencari-cari informasi tentang aib, gosip, kejelekan orang lain atau kelompok hukumnya haram kecuali untuk kepentingan yang dibenarkan secara syar'i.

- Memproduksi dan/atau menyebarkan konten/informasi yang bertujuan untuk membenarkan yang salah atau menyalahkan yang benar, membangun opini agar seolah-olah berhasil dan sukses, dan tujuan menyembunyikan kebenaran serta menipu khalayak hukumnya haram.

- Menyebarkan konten yang bersifat pribadi ke khalayak, padahal konten tersebut diketahui tidak patut untuk disebarakan ke publik, seperti pose yang mempertontonkan aurat, hukumnya haram.

- Aktifitas *buzzer* di media sosial yang menjadikan penyediaan informasi berisi *hoax*, *ghibah*, fitnah, *namimah*, *bullying*, aib, gosip, dan hal-hal lain sejenis sebagai profesi untuk memperoleh keuntungan, baik ekonomi maupun non-ekonomi,



hukumnya haram. Demikian juga orang yang menyuruh, mendukung, membantu, memanfaatkan jasa dan orang yang memfasilitasinya.

PEDOMAN BERMUAMALAH

- PEDOMAN UMUM

- Media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi, menyebarkan informasi, dakwah, pendidikan, rekreasi, dan untuk kegiatan positif di bidang agama, politik, ekonomi, dan sosial serta budaya.

- PEDOMAN VERIFIKASI KONTEN/INFORMASI

- Setiap orang yang memperoleh konten/informasi melalui media sosial (baik yang positif maupun negatif) tidak boleh langsung menyebarkannya sebelum diverifikasi dan dilakukan proses *tabayyun* serta dipastikan kemanfaatannya.

- Proses *tabayyun* terhadap konten/informasi bisa dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- Dipastikan aspek sumber informasi (sanad)nya, yang meliputi kepribadian, reputasi, kelayakan dan keterpercayaannya.

- Dipastikan aspek kebenaran konten (matan)nya, yang meliputi isi dan maksudnya.

- Dipastikan konteks tempat dan waktu serta latar belakang saat informasi tersebut disampaikan.

- Cara memastikan kebenaran informasi antara lain dengan langkah :



- Bertanya kepada sumber informasi jika diketahui
- Permintaan klarifikasi kepada pihak-pihak yang memiliki otoritas dan kompetensi.

- Upaya *tabayyun* dilakukan secara tertutup kepada pihak yang terkait, tidak dilakukan secara terbuka di ranah publik (seperti melalui group media sosial), yang bisa menyebabkan konten/informasi yang belum jelas kebenarannya tersebut beredar luar ke publik.

- Konten/informasi yang berisi pujian, sanjungan, dan atau hal-hal positif tentang seseorang atau kelompok belum tentu benar, karenanya juga harus dilakukan *tabayyun*.

- PEDOMAN PEMBUATAN KONTEN/INFORMASI

- Pembuatan konten/informasi yang akan disampaikan ke ranah publik harus berpedoman pada hal-hal sebagai berikut:

- menggunakan kalimat, grafis, gambar, suara dan/atau yang simpel, mudah difahami, tidak multitafsir, dan tidak menyakiti orang lain.

- konten/informasi harus benar, sudah terverifikasi kebenarannya dengan merujuk pada pedoman verifikasi informasi sebagaimana bagian A pedoman bermuamalah dalam Fatwa ini.

- konten yang dibuat menyajikan informasi yang bermanfaat.

- Konten/informasi yang dibuat menjadi sarana amar ma'ruf nahi munkar dalam pengertian yang luas.



- konten/informasi yang dibuat berdampak baik bagi penerimadalam mewujudkan kemaslahatan serta menghindarkan diri dari kemafsadatan.

- memilih diksi yang tidak provokatif serta tidak membangkitkan kebencian dan permusuhan.

- kontennya tidak berisi *hoax*, fitnah, *ghibah*, *namimah*, *bullying*, gosip, ujaran kebencian, dan hal lain yang terlarang, baik secara agama maupun ketentuan peraturan perundang-undangan.

- kontennya tidak menyebabkan dorongan untuk berbuat hal-hal yang terlarang secara syar'i, seperti pornografi, visualisasi kekerasan yang terlarang, umpatan, dan provokasi.

- Kontennya tidak berisi hal-hal pribadi yang tidak layak untuk disebarakan ke ranah publik.

- Cara memastikan kemanfaatan konten/informasi antara lain dengan jalan sebagai berikut:

- bisa mendorong kepada kebaikan (*al-birr*) dan ketakwaan (*al-taqwa*).

- bisa mempererat persaudaraan (*ukhuwwah*) dan cinta kasih (*mahabbah*)

- bisa menambah ilmu pengetahuan

- bisa mendorong untuk melakukan ajaran Islam dengan menjalankan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

- tidak melahirkan kebencian (*al-baghdlah*) dan permusuhan



(*al-'adawah*).

- Setiap muslim dilarang mencari-cari aib, kesalahan, dan atau hal yang tidak disukai oleh orang lain, baik individu maupun kelompok, kecuali untuk tujuan yang dibenarkan secara syar'y seperti untuk penegakan hukum atau mendamaikan orang yang bertikai (*ishlah dzati al-bain*).

- Tidak boleh menjadikan penyediaan konten/informasi yang berisi tentang hoax, aib, ujaran kebencian, gosip, dan hal-hal lain sejenis terkait pribadi atau kelompok sebagai profesi untuk memperoleh keuntungan, baik ekonomi maupun non-ekonomi, seperti profesi buzzer yang mencari keuntungan dari kegiatan terlarang tersebut.

- PEDOMAN PENYEBARAN KONTEN/INFORMASI

- Konten/informasi yang akan disebarakan kepada khalayak umum harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Konten/informasi tersebut benar, baik dari sisi isi, sumber, waktu dan tempat, latar belakang serta konteks informasi disampaikan.

- Bermanfaat, baik bagi diri penyebar maupun bagi orang atau kelompok yang akan menerima informasi tersebut.

- Bersifat umum, yaitu informasi tersebut cocok dan layak diketahui oleh masyarakat dari seluruh lapisan sesuai dengan keragaman orang/khalayak yang akan menjadi target sebaran informasi.



- Tepat waktu dan tempat (muqtadlal hal), yaitu informasi yang akan disebar harus sesuai dengan waktu dan tempatnya karena informasi benar yang disampaikan pada waktu dan/atau tempat yang berbeda bisa memiliki perbedaan makna.

- Tepat konteks, informasi yang terkait dengan konteks tertentu tidak boleh dilepaskan dari konteksnya, terlebih ditempatkan pada konteks yang berbeda yang memiliki kemungkinan pengertian yang berbeda.

- Memiliki hak, orang tersebut memiliki hak untuk penyebaran, tidak melanggar hak seperti hak kekayaan intelektual dan tidak melanggar hak *privacy*.

- Tidak boleh menyebarkan informasi yang berisi hoax, ghibah, fitnah, namimah, aib, ujaran kebencian, dan hal-hal lain sejenis yang tidak layak sebar kepada khalayak.

- Tidak boleh menyebarkan informasi untuk menutupi kesalahan, membenarkan yang salah dan menyalahkan yang benar, membangun opini agar seolah-olah berhasil dan sukses, dan tujuan menyembunyikan kebenaran serta menipu khalayak.

- Tidak boleh menyebarkan konten yang bersifat pribadi ke khalayak, padahal konten tersebut diketahui tidak patut untuk disebar ke ranah publik, seperti ciuman suami istri dan pose foto tanpa menutup aurat.

- Setiap orang yang memperoleh informasi tentang aib, kesalahan, dan atau hal yang tidak disukai oleh orang lain tidak boleh menyebarkannya kepada khalayak, meski dengan alasan tabayyun.



- Setiap orang yang mengetahui adanya penyebaran informasi tentang aib, kesalahan, dan atau hal yang tidak disukai oleh orang lain harus melakukan pencegahan.

- Pencegahan bisa dilakukan antara lain dengan cara mengingatkan penyebar secara tertutup, menghapus informasi, serta mengingkari tindakan yang tidak benar tersebut.

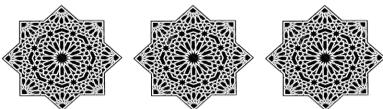
- Orang yang bersalah telah menyebarkan informasi hoax, ghibah, fitnah, namimah, aib, ujaran kebencian, dan hal-hal lain sejenis kepada khalayak, baik sengaja atau tidak tahu, harus bertaubat dengan meminta mapun kepada Allah (istighfar) serta; (i) meminta maaf kepada pihak yang dirugikan (ii) menyesali perbuatannya; (iii) dan komitmen tidak akan mengulangi.



AJARAN ISLAM TENTANG TINGKAH LAKU

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ
أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21)



Banyak sekali ajaran Islam tentang adat sopan santun atau tingkah laku, beberapa ajaran tersebut termaktub dalam al-Qur'an maupun Hadits Rasul SAW. Dalam konteks ini apa yang akan disajikan pada kesempatan ini adalah intisari dari perkataan/sabda Rasul SAW yang erat hubungannya dengan pembinaan tingkah laku dan akhlak mulia setiap insan. Kita akan bahas beberapa di antaranya.



1. MENGAMBIL PELAJARAN DARI AGAMA

أَنَّهُ قَالَ أَلَدِّينُ النَّصِيحَةُ، الدِّينُ النَّصِيحَةُ، الدِّينُ النَّصِيحَةُ،
قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلَا ئِمَّةٍ
الْمُسْلِمِينَ أَوْ لِلْمُؤْمِنِينَ، وَعَامَّتِهِمْ.

Rasul SAW bersabda: 'Agama adalah nasihat. Para sahabat bertanya, nasihat untuk siapa wahai Rasul? Rasul menjawab, untuk Allah, untuk kitab—Nya, untuk rasul-Nya, untuk para pemimpin ummat muslim dan untuk seluruh kaum muslimin (rakyat).'"

Hadits riwayat Imam Muslim ini menjelaskan kepada kita tentang isi dan kandungan agama seluruhnya adalah nasihat yang menerangkan hak-hak Allah dari hambanya, hak kitab Allah dan hak rasul serta hak para pemimpin sekaligus hak rakyatnya. Maksudnya bahwa agama mengajarkan apa-apa yang harus dilakukan seorang muslim kepada Allah, kepada Kitab-Nya, Rasul serta kepada para pemimpin dan juga apa yang harus dilakukan pemimpin umat kepada rakyat yang dipimpinnya.



Hal ini sejalan dengan pengertian nasihat yang berarti menghubungkan dua hal yang terpisah, atau menyambungkan antara satu sisi dengan sisi lain. Menyambungkan antara hak Allah dengan makhluk, hak Kitab Allah dengan makhluk (manusia) dan begitu seterusnya sehingga terjalin hubungan yang sinergis antara setiap individu muslim dengan Tuhannya, dengan kitab sucinya, dengan nabi dan rasulnya, dengan pemimpinnya serta dengan sesama manusia (muslim lainnya) dan juga hubungan antara pemimpin dengan rakyat atau sebaliknya.

Dengan pemahaman sederhana bisa ditafsirkan bahwa agama mengatur semua sendi kehidupan manusia baik dengan Tuhan maupun dengan sesama makhluk Tuhan sesuai dengan fungsi dan derajat makhluk tersebut.

Terhadap Tuhan merupakan hubungan peribadahan dan penyembahsertakepatuhan terhadap-Nya, demikian juga terhadap Al-Qur'an ada kewajiban untuk percaya dan meyakini kebenarannya serta menjalankan ajaran yang terkandung di dalamnya. Terhadap Rasul juga demikian. Sedangkan terhadap para pemimpin muslim, ada kewajiban untuk mematuhi dan mentaatinya selama tidak berlawanan dengan perintah Allah. Kewajiban pemimpin juga untuk membina masyarakatnya sesuai dengan apa yang disyariatkan Allah. Demikian juga pergaulan antara sesama muslim, sesuai dengan tuntunan dan anjuran yang digariskan Allah, Al-Qur'an dan Rasul SAW.



2. MENINGGALKAN YANG TAK BERMANFAAT

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ

[حدیث حسن رواه الترمذی]

Hadits yang diriwayatkan Imam Tirmidzi ini mengajari kita untuk berprinsip: "Tidak melakukan sesuatu yang tidak berguna bagi kita baik dunia maupun akhirat", secara bebas terjemahan hadits di atas adalah: Diantara ciri kualitas keislaman seseorang adalah "SELALU MENGHINDARI PERBUATAN YANG TIDAKBERMANFAAT"

Dari sini dapat dilihat bagaimana Rasul SAW mengajarkan prinsip dasar bagi perilaku muslim, untuk selalu melihat manfaat atau kegunaan dari suatu tindakan. Apakah suatu pekerjaan itu dilakukan memberikan manfaat bagi kehidupan agama kita,



kehidupan pribadi kita, keluarga kita, tetangga kita, masyarakat di sekeliling kita atau tidak?

Bila ternyata jawaban dari semua pertanyaan itu positif, lakukanlah dan jangan ragu. Bahkan perjuangkanlah!

Jika jawabannya negatif, jauhi dan tinggalkan. Pelajaran ini membekali kita sebagai muslim untuk senantiasa berfikir konstruktif dan berwawasan kegunaan. Serta mendidik kita untuk tidak asal berbuat, tapi menimbang kebaikan dan manfaat dari perbuatan tersebut, sehingga tidak sia-sia dan tidak kehilangan energi percuma. Perbuatan dalam konteks ini berlaku untuk semua perbuatan baik pembicaraan, tingkah laku, pikiran, hati dan juga berpakaian.

Bila tradisi ini bisa dijalankan setiap muslim, maka akan tercipta suasana kehidupan yang ideal, harmonis dan terbebas dari kehidupan tanpa makna.



3. KONSTRUKSI BANGUNAN SIKAP ANTAR SESAMA

قال النبي صلى الله عليه وسلم: ”لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى
يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ“ رواه البخاري ومسلم

Nabi Shollallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Tidak sempurna iman seseorang hingga ia menyukai sudaranya mendapat kebaikan sebagaimana ia menyukainya untuk dirinya.” [HR Al-Bukhori dan Muslim]

Rasul SAW Nabi mulia kita mengajarkan sikap kita terhadap sesama manusia. Pembinaan yang dilakukan beliau adalah dengan menanamkan sikap ‘bersahabat’ terhadap sesama, dan menurut Beliau sikap itu termasuk ciri dari kesempurnaan iman seseorang. Secara bebas hadits di atas berarti bahwa ciri kesempurnaan iman seseorang ialah bila ia telah bisa mengharap/mengidamkan apa yang diidamkan oleh dirinya supaya dicapai juga oleh orang



lain.

Artinya kesempurnaan iman seseorang bisa dilihat dari sikap kesehariannya. Apakah dia menghendaki orang lain celaka, binasa atau hancur, atau dia mengaharapkan orang lain selamat, bahagia, sejahtera sebagaimana ia mengharapkan itu semua untuk dirinya.

Jika pada diri seseorang ada keinginan terselubung agar orang lain mendapat kerugian atau berharap negatif terhadap orang lain, maka keimanannya masih harus ditingkatkan lagi, sampai pada derajat persamaan dalam harapan apa yang diimpikan untuk dirinya ia mengimpikan juga supaya dicapai orang lain. Itulah tanda kempurnaan iman.



4. BERBICARALAH HANYA YANG BAIK-BAIK SAJA ATAU DIAM!

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
فَلْيُكْرِمْ صَيْفَهُ (رواه البخاري و مسلم)

Rasulullah Shollallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia berkata baik atau hendaklah ia diam, Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia menghormati tetangganya, Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia menghormati tamunya.” (H.R. Bukhari dan Muslim)



Ada tiga poin yang disampaikan Rasul SAW dalam sabdanya di atas:

”Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka ia harus:

- Berbicara yang baik (menyampaikan sesuatu yang baik) atau diam sama sekali;
- Menghormati tetangganya;
- Menghormati tamunya.

Ketiga sikap tadi adalah mutlak bagi pribadi beriman. Jangan asal bicara (asbun), tapi harus diingat apa yang terlontar dari mulut kita harus sesuatu yang bermanfaat dan mengandung kebaikan serta bisa diterima dengan baik oleh sasaran. Kalau tidak bisa, maka diam lebih baik. Menghormati tetangga juga merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim, sampai Rasul SAW pada kesempatan lain menyampaikan: ”Jika Anda ingin mengetahui seseorang apakah ia itu ahli surga atau ahli neraka, tanya saja tetangganya!”. Selanjutnya menghormati tamu juga merupakan keharusan bagi muslim.

Pada masa sekarang ini banyak tamu-tamu yang kadang bermaksud kurang baik, ajaran ini dimanfaatkan juga oleh para penipu untuk mengelabui kita, maka dalam kaitan ini kita tanpa harus melupakan penghormatan dan sopan santun tetap harus waspada.



5. JANGAN MARAH

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْصِنِي ، قَالَ : (لَا تَغْضَبْ) . فَرَدَّدَ مِرَارًا ؛ قَالَ : (لَا تَغْضَبْ) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu bahwa ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam : “Berilah aku wasiat.” Beliau menjawab, “Engkau jangan marah!” Orang itu mengulangi permintaannya berulang-ulang, kemudian Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Engkau jangan marah!” (HR al-Bukhari).

Seseorang datang kepada nabi SAW dan minta dinasihati, maka Nabi SAW menasihatinya dengan dua patah kata yang singkat: “JANGAN MARAH!”

Apa arti dari nasihat singkat di atas? .



Artinya:

- Kemarahan tidak akan pernah bisa menyelesaikan masalah;
- Akan melahirkan permusuhan;
- Akan menimbulkan pertikaian;

Dan yang terpenting kemarahan hanya akan menurunkan derajat dan kepribadian kita, harga diri kita serta menunjukkan kebodohan kita. ‘

Bahwa damai itu mulia dan mahal harganya, bahwa muslim bertugas menciptakan kedamaian dan menjadi contoh perilaku mulia.



6. HATI-HATI SETIAP SAAT

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحُسْنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ
النَّاسِ بِمُحَلِّقِ حَسَنٍ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

Rasulullah Shollallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: Bertakwalah kepada Allah dimana dan kapan saja kalian berada, ikutilah keburukan dengan kebaikan yang akan menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.(HR, at-Tirmidzi)..

Hati-hati dan ingatlah akan perintah dan larangan Allah dimanapun kita berada, sehingga kita terbebas dari dosa. jika ada perbuatan yang kurang baik yang kita lakukan, segeralah hapus dengan memperbanyak berbuat kebaikan. Bukannya terus



berlanjut dalam kejahatan dengan alasan ‘terlanjur basah’. Rasul mengajarkan justru sebaliknya harus segera memperbanyak berbuat baik sehingga secara kalkulasi ketergelinciran itu bisa terhapus dengan kebaikan yang kita perbuat. Hal ini merupakan nasihat agar senantiasa optimis dan perbuatan baik akan tercipta pada diri setiap muslim.

Kemudian dalam hal pergaulan dengan sesama, pergaulilah dengan sopan dan santun dengan akhlak mulia!



7. BERBUATLAH SESUKAMU JIKA TIDAK MALU!

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ :
” إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأُولَى : إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ
فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ “ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Dari Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah Shollallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Sesungguhnya diantara misi para nabi yang dikenal manusia adalah: Jika engkau tidak malu, maka berbuatlah sekehendak hatimu." (H.R. Bukhari)

“Jika tidak malu, berbuatlah sesukamu”. artinya betapa rasa malu itu harus dimiliki oleh setiap muslim. Sebab dialah benteng yang akan menahan seseorang dari perbuatan semena-mena. Dalam kesempatan lain beliau bersabda: “malu adalah sebagian dari tanda keimanan”.



Ini juga berarti bahwa norma baik dan buruk selalu ada di masyarakat. Kontrolnya hanyalah dengan ‘rasa malu’. Dalam Islam lebih dikembangkan lagi tidak saja malu terhadap sesama manusia tapi malu juga terhadap Tuhan (muraqabah) merasa selalu diawasi Allah SWT. Dan diawasi oleh seluruh ummat manusia.



8. PERBEDAAN DOSA DAN KEBAIKAN

وَعَنِ التَّوَّائِسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ فَقَالَ الْبِرُّ حُسْنُ
الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Shahabat Nawwas bin Sam'an radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: Aku bertanya kepada Rasūlullāh shallallahu 'alayhi wasallam tentang makna al-birr (kebajikan) dan al-itsmu (dosa), "Apa itu kebajikan? Apa itu dosa?" Maka Rasulullah shallallahu 'alayhi wasallam berkata, "Al-Birr (Kebajikan) adalah akhlaq yang mulia. Adapun dosa, yaitu apa yang engkau gelisahkan dihatimu dan engkau tidak suka kalau ada orang yang mengetahuinya." (H.R Muslim).



Diri kita bisa membedakan sendiri mana perbuatan dosa dan mana perbuatan baik. Jika ada suatu perbuatan yang kita sembunyikan dari orang lain atau kita tidak suka perbuatan kita itu diketahui oleh orang lain, maka perbuatan itu berindikasi dosa. *

Perbuatan baik adalah berperilaku mulia, dengan kata lain jika kita bisa bergaul dengan sesama dengan akhlak yang mulia terpuji dan tidak dilarang oleh agama, maka itu indikator amal yang baik. Seorang yang senantiasa berbuat dosa akan sulit sekali mewujudkan perilaku yang baik dihadapan sesama, ia akan nampak kusam, menyebar permusuhan, berbicara kasar dan menyeramkan. Namun jika orang senantiasa berbuat baik akan terwujud dalam kesehariannya: akhlak mulia.



9. RENUNGGAN KANDUNGAN HADITS- HADIST BERIKUT:

عن سهل بن سعد الساعدي قال : جاء رجل إلى النبي
صلى الله عليه وسلم فقال : يا رسول الله دلني على عمل إذا
عملته أحبني الله ، وأحبنى الناس ، فقال : ازهد في الدنيا يحبك
الله ، وازهد فيما عند الناس يحبك الناس . حديث حسن رواه
ابن ماجه وغيره بأسانيد حسنة

عن أبي سعيد الخدري قال : سمعت رسول الله صلى الله
عليه وسلم يقول : من رأى منكم منكرا فليغيره بيده ، فإن لم
يستطع فبلسانه ، فإن لم يستطع فبقلبه ، وذلك أضعف الإيمان
.. رواه مسلم



عن أبي هريرة رضي الله عنه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لا تحاسدوا ، ولا تناجشوا ، ولا تباغضوا ، ولا تدابروا ، ولا يبيع بعضكم على بيع بعض ، وكونوا عباد الله إخوانا ، المسلم أخو المسلم ، لا يظلمه ، ولا يخذله ، ولا يكذبه ، ولا يحقره ، التقوى ها هنا - ويشير إلى صدره ثلاث مرات - بحسب امرئ من الشر أن يحقر أخاه المسلم ، كل المسلم على المسلم حرام : دمه وماله وعرضه رواه مسلم

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : (من نفس عن مؤمن كربة من كرب الدنيا ، نفس الله عنه كربة من كرب يوم القيامة ، ومن يسر على معسر ، يسر الله عليه في الدنيا والآخرة ، ومن ستر مؤمنا ستره الله في الدنيا والآخرة ، والله في عون العبد ما كان العبد في عون أخيه ، ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما ، سهل الله له به طريقا إلى الجنة ، وما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله ويتدارسونه بينهم ، إلا نزلت عليهم السكينة ، وغشيتهم الرحمة ، وحفتهم الملائكة ، وذكرهم الله فيمن



عنده ، ومن بطأ به عمله ، لم يسرع به نسبه) رواه مسلم

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرُوي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَّ ذَلِكَ فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ ضَعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً

عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما قال :
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : (لا يُؤمن أحدكم حتى
يكون هواه تبعاً لما جئت به) حديث صحيح رُوينا في كتاب
الحجّة بإسناد صحيح

